

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat membuat semua industri harus mampu beradaptasi, termasuk dibidang kesehatan. Pemerintah melalui Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Peraturan tersebut menggantikan Permenkes Nomor 269 tentang Rekam Medis Tahun 2008. Dalam peraturan baru lebih mengatur rekam medis elektronik. Semua Rumah Sakit diwajibkan untuk menerapkan rekam medis elektronik pada desember 2023 (Permenkes No 24, 2022).

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan alat teknologi penting untuk perawatan kesehatan, memodernisasi manajemen informasi medis dan berkontribusi untuk perawatan pasien berkualitas tinggi dan efisien. Implementasi RME berdampak pada kepuasan pasien, akurasi pendokumentasian, mempercepat akses data pasien, dan mengurangi clinical errors pada pelayanan di fasilitas kesehatan. Pengembangan implementasi RME masih terkendala kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM). Berbagai masalah muncul dalam implementasi RME. Masalah yang terkait dengan penerimaan lambat RME meliputi ; kurangnya intensif keuangan, imbalan yang tidak pasti, teknologi kurang optimal, kurang prioritas, dan resintesis oleh pengguna RME (Amin et al., 2021).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan. Peraturan SIMRS bertujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dan pelayanan rumah sakit (Permenkes Nomor 82, 2013).

Rumah sakit mengintegrasikan SIMRS untuk mempermudah pekerjaan petugas yang awalnya manual menjadi lebih modern, sehingga dapat meningkatkan efisiensi waktu dalam pengolahan data pasien. SIMRS di implementasikan agar alur pengelolaan data pasien dapat diolah secara sistematis. Dalam implementasi SIMRS perlu dilakukan karena analisis akan menilai, mengukur, memperbaiki atau menyempurnakan sistem informasi manajemen rumah sakit untuk menemukan masalah yang sedang dihadapi pengguna agar kedepannya dapat meningkatkan pengetahuan petugas dalam pengaplikasian, memudahkan pengoperasian sistem, dan penggunaan sistem secara tepat dan akurat (Abda'u et al., 2018).

Rumah sakit sebagai penanggung jawab penyelenggaraan upaya kesehatan membutuhkan kecepatan dan keakuratan dalam pelayanan pendaftaran pasien. Penggunaan teknologi informasi adalah solusinya yaitu SIMRS sebagai media pendukung dalam melayani pasien yang akan melakukan pendaftaran. Rumah Sakit Bhirawa Bhakti Malang telah menggunakan SIMRS dalam memberikan pelayanan, akan tetapi masih terdapat permasalahan yang dikeluhkan oleh petugas pendaftaran. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir permasalahan tersebut adalah dengan analisis SIMRS dengan metode PIECES yang menguraikan fokus analisis pemecah masalah pada 6 kategori diantaranya adalah (Performance, Information, Economic, Control, Efficiency dan Service).

Analisis SIMRS menggunakan metode PIECES pernah dilakukan sebelumnya oleh Marwati (2021), dan diketahui bahwa hasil dari analisis tersebut menjelaskan metode PIECES dapat memberikan masukan dan saran untuk perbaikan sistem. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirwana (2020) pada RSUD Sidoarjo yang menjelaskan bahwa metode PIECES dapat memberikan referensi untuk perbaikan sistem.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, SIMRS telah digunakan oleh RS Bhirawa Bhakti sejak bulan Oktober tahun 2022 yang mana masih peralihan menggunakan SIMRS Medifay. Berdasarkan hasil dari

wawancara SIMRS yang digunakan terdapat kendala yaitu dibagian pendaftaran *system* sering terjadi *error* saat mendaftarkan pasien. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Metode *PIECES* Guna Mendukung Proses Manajemen di Rumah Sakit Bhirawa Bhakti Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Analisis SIMRS Dengan Metode *PIECES* Guna Mendukung Proses Manajemen di Rumah Sakit Bhirawa Bhakti Malang?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mampu menganalisis dan memberikan hasil berupa rekomendasi pengembangan dan perbaikan SIMRS, sehingga dapat memberikan informasi pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat dan dapat menguraikan kelemahan SIMRS pada bagian pendaftaran ke dalam 6 faktor tersebut.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis SIMRS berdasarkan indikator *Performance* di Rumah Sakit Bhirawa Bhakti Malang.
- b. Menganalisis SIMRS berdasarkan indikator *Information* di Rumah Sakit Bhirawa Bhakti Malang.
- c. Menganalisis SIMRS berdasarkan indikator *Economics* di Rumah Sakit Bhirawa Bhakti Malang.
- d. Menganalisis SIMRS berdasarkan indikator *Control* di Rumah Sakit Bhirawa Bhakti Malang.
- e. Menganalisis SIMRS berdasarkan indikator *Efficiency* di Rumah Sakit Bhirawa Bhakti Malang.

- f. Menganalisis SIMRS berdasarkan indikator *Service* di Rumah Sakit Bhirawa Bhakti Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai pembelajaran serta menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang rekam medis khususnya terkait sistem manajemen informasi rumah sakit.

#### **b. Bagi Poltekkes Malang**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai referensi untuk pembelajaran mahasiswa khususnya Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

#### **c. Bagi Rumah Sakit Bhirawa Bhakti Malang**

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana yang berguna untuk bahan masukan dan evaluasi sistem pendaftaran di rumah sakit.